

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode, Desain dan Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Metode penelitian ini merupakan penelitian evaluatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context evaluation, Input evaluation, Process evaluation, product evaluation*). Model evaluasi yang digunakan merupakan model CIPP dikemukakan pertama kali oleh Stufflebeam. Model evaluasi ini merupakan model yang sering digunakan para evaluator pendidikan. Model CIPP merupakan model yang cocok untuk mengevaluasi program pendidikan serta akan memberikan rekomendasi yang menyeluruh untuk meningkatkan kualitas program (Ardiansyah & Kristyaningrum, 2019). Evaluasi CIPP bertujuan untuk membantu pengambilan keputusan dalam suatu organisasi atau program (Purnomo et al., 2020). Model CIPP meliputi *Context – input – process – product* (Toruan, 2017).

Peneliti memilih model CIPP karena model ini lebih komprehensif dalam mengevaluasi program mencakup konteks, input, proses dan produk. Hasil evaluasi dalam bentuk penelitian ini dipaparkan dan digambarkan dalam bentuk kalimat, keterangan atau pelaksanaan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila implementasi kurikulum merdeka. Sehingga model evaluasi CIPP diharapkan dapat memberikan hasil berupa rekomendasi yang menyeluruh sebagai bentuk meningkatkan kualitas program.

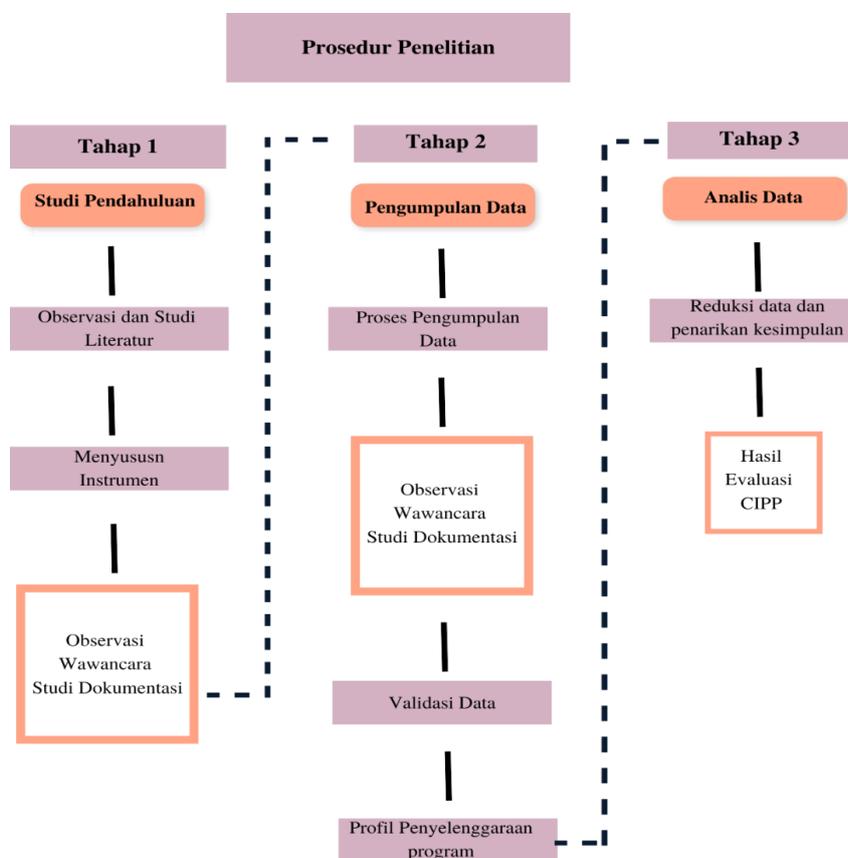
3.1.2 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis deskriptif. Menurut Almasdi (2021, hlm.29), tujuan penelitian deskriptif adalah untuk melakukan komparasi dan evaluasi, menemukan masalah, atau mendapatkan justifikasi untuk keadaan dan praktik yang sedang berlangsung. Sebaliknya, menurut Sobry Rutikno et al. (2020), penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mempelajari dan memahami fenomena sosial dan

perilaku individu atau kelompok dalam lingkungan alami (natural). Dengan demikian, data deskriptif (non kuantitatif) diperoleh dalam bentuk lisan atau tulisan dan kemudian diinterpretasikan secara deskriptif. Penelitian ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan hasil evaluasi dari program Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada sekolah penggerak jenjang Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya

3.1.3 Desain Penelitian

Desain model penelitian dirancang dengan menghubungkan antara kriteria dalam tiap aspek CIPP. Desain model penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Prosedur Penelitian

Langkah-langkah tersebut menjadi acuan peneliti melaksanakan penelitian ini. Sehingga diperoleh uraian langkah-langkah yang menjadi tahapan dalam penelitian di antaranya:

1) Langkah 1: Perencanaan Evaluasi

Pada langkah ini untuk menyiapkan setiap alur dalam kegiatan penelitian. Adapun langkah dalam tahap perencanaan diantaranya

menyusun pedoman dan instrumen penelitian. Menentukan sasaran dan koordinasi dengan pemangku kepentingan dan melaksanakan kontrak kesepakatan terkait beberapa hal yang akan dilakukan evaluasi.

Pedoman penelitian disusun dilengkapi dengan instrumen dan rubrik menggunakan poin. Pedoman ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam melengkapi kontrak kesepakatan. Pedoman ini apabila ada perbaikan setelah melakukan koordinasi maka diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Adapun bab yang disepakati terkait dengan tujuan, ruang lingkup, standar, hak, kewajiban, temuan, biaya dan penutup. Kontrak kesepakatan ini dilakukan oleh peneliti sebagai pihak pertama dan bagian dari sekolah dasar sebagai pihak kedua. Kontrak kesepakatan bertujuan untuk menjaga agar dalam penelitian tidak terjadi kesalahpahaman dalam temuan temuan hasil evaluasi.

Tahap ini peneliti yang bertindak sebagai evaluator melakukan koordinasi dan refleksi bersama terkait program sekolah masing-masing. Hasil koordinasi ini menentukan sekolah yang menjadi sasaran evaluasi. Hasil koordinasi ini terdiri dari refleksi bersama tentang kurikulum yang digunakan dan sekolah dalam membahas kurikulum di sekolah guna proses pembelajaran. Kegiatan persiapan hingga penandatanganan kontrak kesepakatan untuk mendukung kegiatan selanjutnya. Selesai tahapan persiapan maka peneliti mempersiapkan semua kebutuhan dalam proses selanjutnya. Tahapan ini sangat mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian sehingga perlu dilakukan dengan hati-hati.

2) Langkah 2: Pelaksanaan Evaluasi

Langkah kedua ialah pelaksanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi ini dilakukan dengan cara evaluator terlibat langsung dalam proses komunitas yang dilakukan. Saat program P5 sekolah melaksanakan kegiatan maka evaluator terlibat langsung dan mengikuti alur kegiatan yang dilakukan. Evaluator tidak lupa melakukan dokumentasi foto dan mencatat hal-hal penting. Fokus dalam pelaksanaan evaluasi ini terkait keseluruhan terkait program P5 sekolah.

Saat pelaksanaan evaluasi, evaluator melakukan evaluasi

berdasarkan konteks, input, proses dan produk. Evaluasi konteks dilaksanakan berdasarkan latar belakang dan tujuan komunitas. Evaluasi input dilaksanakan berdasarkan strategi/program, pembagian tugas, anggaran, sarana dan dukungan monitoring setiap sekolah. Evaluasi proses dilaksanakan berdasarkan pada sejauh mana proses berdasarkan konteks dan input yang diperoleh. Sedangkan evaluasi produk dilaksanakan berdasarkan dampak yang diperoleh bagi pendidik, peserta didik dan lembaga. Langkah ini juga terjadi pengumpulan data. Pengumpulan data diawali dengan melakukan observasi. Observasi dilakukan dengan cara menggali beberapa hal terkait pelaksanaan kurikulum dan program P5 sekolah.

Observasi ini dilakukan dari data primer dan data sekunder. Data primer dari rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam program P5 dan dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan yang digunakan dalam tahun ajaran 2023-2024. Data sekunder diobservasi data dari laman resmi pemerintah baik tingkat pusat atau daerah. Proses observasi dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Pengumpulan data selanjutnya yaitu wawancara. Pada bagian wawancara dilakukan kepada bagian dari sekolah terkait konteks, input, proses dan produk program P5 sekolah. Wawancara dilakukan kepada pihak yang terlibat dengan program P5 sekolah. Hasil wawancara dicatat berdasarkan jawaban pertanyaan yang diajukan terkait komponen evaluasi. Pengumpulan data selanjutnya yaitu dokumentasi. Dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat semua data yang diperoleh dari setiap temuan-temuan yang ada dan melakukan dokumentasi foto dalam semua kegiatan yang melibatkan program. Termasuk mendokumentasikan data sekunder terkait kebijakan-kebijakan program dari laman pemerintah.

Hasil pengumpulan data terkait komponen konteks, input, proses dan produk kemudian dianalisis dan dikelompokkan berdasarkan komponen. Hasil dari observasi dilakukan pencatatan hasil berdasarkan kriteria. Hasil ini disajikan berupa persentase dari setiap program P5 sekolah dan dilakukan persentase rata-rata. Hasil ini dianalisis dan dideskripsikan hal-

hal terkait temuan-temuan yang diperoleh. Hasil temuan ini disajikan pula hasil dokumentasi dan wawancara. Dideskripsikan secara kualitatif berdasarkan komponen. Hasil pengumpulan data yang telah divalidasi secara lengkap berdasarkan komponen maka diberikan rekomendasi berdasarkan konsep. Rekomendasi ini diharapkan dilakukan oleh sekolah guna memperbaiki kualitas program P5 sekolah itu sendiri. Hasil evaluasi ini kemudian disampaikan kepada kepala sekolah sebagai penanggung jawab atau koordinator program. Hasil ini untuk disampaikan kepada seluruh anggota demi menguatkan stakeholder yang ada. Selain itu juga disampaikan rekomendasi dari evaluator untuk memperbaiki program.

3) Langkah 3: Pelaporan

Langkah tahap 3 ini adalah pelaporan. Hasil temuan evaluasi perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban kegiatan penelitian. Laporan ini dilakukan berdasarkan temuan-temuan saat evaluasi dan rekomendasi yang diberikan. Laporan ini disusun menjadi laporan tesis. Penyusunan laporan dilakukan pembimbingan oleh dosen pembimbing yang akhirnya dijadikan laporan akhir dari penelitian evaluasi ini. Laporan ini disusun berdasarkan pedoman yang telah ditentukan oleh pihak universitas sebagai acuan peneliti. Pelaporan ini disahkan oleh pembimbingan dan kepala program studi yang diampu.

4) Langkah 4: Refleksi

Langkah terakhir adalah refleksi. Refleksi ini penting dilakukan sebagai bentuk memaknai apa yang telah dilakukan mulai dari awal hingga akhir penelitian. Memperhitungkan tingkat keberhasilan, memberikan rekomendasi hasil penelitian dan implikasi yang diharapkan dari hasil penelitian. Hal ini penting untuk memajukan sebuah program P5 sekolah selanjutnya. Selain itu dalam tahap ini melakukan refleksi hasil penelitian dan menjadikan draf model program P5 pada sekolah dasar berbasis CIPP yang dapat dijadikan acuan dan rekomendasi untuk sekolah lainnya di Kota Tasikmalaya atau daerah lainnya.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

1) Partisipan

Partisipan dari penelitian ini yaitu beberapa pihak yang terlibat langsung dalam penyelenggaraan program P5 yaitu kepala sekolah, guru kelas, kordinator program, orang tua dan peserta didik yang terlibat pada program proyek penguatan profil pelajar Pancasila pada sekolah dasar di Kota Tasikmalaya.

2) Tempat Penelitian

Pelaksana kurikulum merdeka mulai tahun ajaran 2023-2024 di Kota Tasikmalaya terdiri dari 8 SD jalur sekolah penggerak dan 127 SD jalur Implementasi kurikulum merdeka mandiri. Perlu diketahui implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri dibagi menjadi 3 level yaitu mandiri berbagi, mandiri berubah dan mandiri belajar. Alasan pemilihan Kota Tasikmalaya ini adalah berdasarkan hasil observasi awal banyak sekolah dasar memiliki permasalahan dalam melaksanakan program P5.

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampling ditentukan berdasarkan jalur implementasi kurikulum merdeka dan menggambarkan keseluruhan pelaksana. Penentuan sampling ini berdasarkan geografis peneliti untuk memudahkan pemantauan. *Purposive sampling* adalah teknik sampling non-acak di mana periset memastikan pengutipan ilustrasi sample melalui metode identifikasi khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menanggapi kasus penelitian dan sesuai kebutuhan (Lenaini, 2021).

Implementasi kurikulum merdeka terdiri tiga opsi untuk menerapkan kurikulum merdeka jalur mandiri: mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi (Teknologi, 2022). Pilihan ini dibuat berdasarkan angket kesiapan, hasil refleksi satuan pendidikan yang dilakukan saat pemilihan tingkatan kurikulum sekolah. Teknik *purposive sampling* dimungkinkan karena luasnya Kota Tasikmalaya secara geografis sehingga sampling sekolah dengan kategori jalur implementasi kurikulum merdeka yang berbeda. Dari populasi Sekolah Penggerak diambil setiap jalur implementasi kurikulum merdeka tingkatan merdeka berbagi. Pelaksana kurikulum merdeka di sekolah

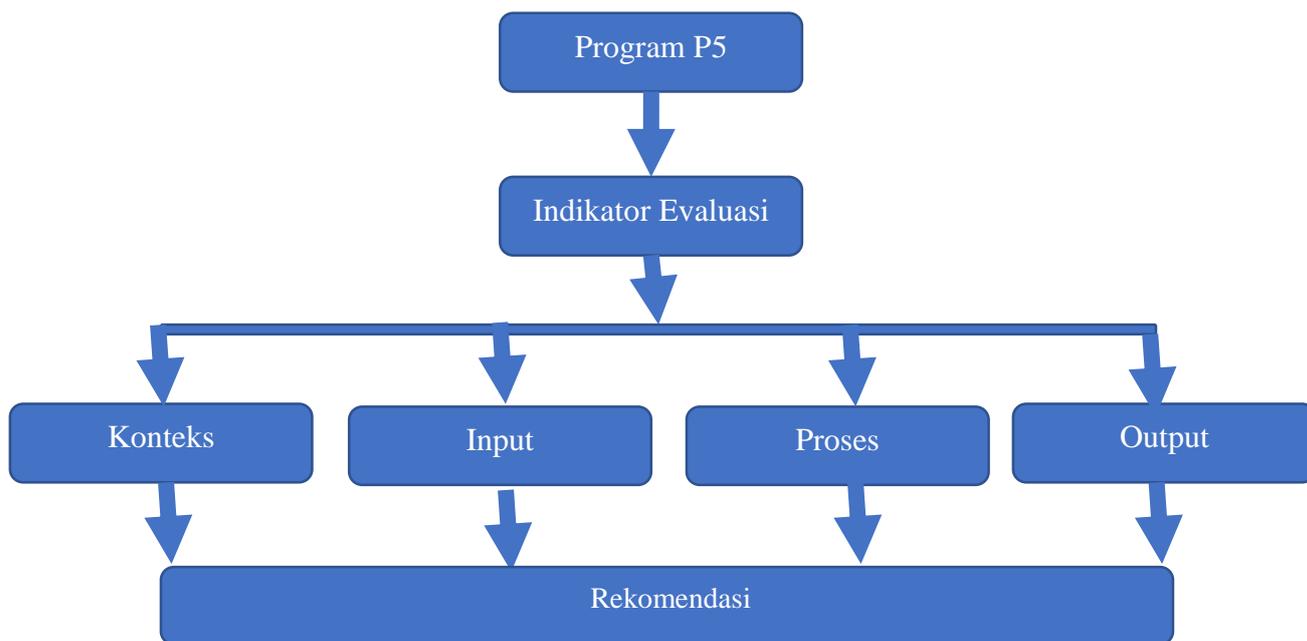
penggerak akan memasuki tahap merdeka berbagi yakni SDN Sukarindik dan SD Yos Sudarso. Sekolah dasar tersebut mewakili bagian kota tasikmalaya, serta memiliki fasilitator sekolah penggerak yang berbeda. Selain itu, sekolah tersebut memiliki karakteristik berbeda dimana SD Yos Sudarso merupakan sekolah swasta dan SDN Sukarindik merupakan sekolah negeri. Selain itu, partisipan dari penelitian ini yaitu program P5 sekolah dasar yang berasal dari pelaksana sekolah penggerak memiliki tema Program P5 yang berbeda dengan topik yang unik.

3) Jadwal Penelitian

Rencana penelitian ini dilaksanakan dimulai pada bulan Februari sampai Agustus tahun 2024 dengan jadwal sebagai berikut:

Tabel 3.1
Jadwal Penelitian

Jenis Kegiatan	Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Studi Pendahuluan	■	■	■	■																								
Kegiatan Persiapan					■	■																						
Perjanjian Partisipan					■	■																						
Proses Pembuatan Proposal					■	■	■	■																				
Pengajuan Proposal									■	■	■	■																
Pelaksanaan Seminar													■	■														
Pengumplan data observasi dan dokumentasi														■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	



Gambar 3. 2 Bagan Program P5

Model CIPP ini berfokus pada konten, input, proses, dan produk, keempat faktor ini menjadi komponen penting dari proses evaluasi program P5, yang dianggap mencakup dimensi program secara keseluruhan (Ruhimat, 2016). Berdasarkan gambar tersebut, maka peneliti harus menyusun rencana evaluasi program dengan memperhatikan komponen- komponen tersebut, antara lain sebagai berikut:

- Evaluasi Konteks

Evaluasi konteks terdiri atas situasi atau latar belakang yang mempengaruhi terhadap pengembangan program tertentu yang didalamnya terdapat jenis tujuan, strategi pencapaian yang akan dikembangkan didalam program tersebut. Misalnya: kebijakan pemerintah, sekolah yang bersangkutan, sasaran yang ingin dicapai oleh lembaga dalam kurun waktu tertentu. (Bhakti, 2017) Evaluasi konteks ini bertujuan untuk mengetahui latar belakang terbentuknya program, kebutuhan program, dan tujuan program. Pertanyaan yang diajukan adalah:

1. apa yang menjadi latar belakang terbentuknya program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

2. bagaimana visi misi program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?
3. tujuan apa yang belum terpenuhi oleh program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

- Evaluasi Input

Evaluasi input meliputi bahan, peralatan, sarana, fasilitas, yang disiapkan dan mendukung serta menjadi kelengkapan dari kurikulum yang dikembangkan. Seperti: dokumen kurikulum serta bahan ajar yang dikembangkan, staf pengajar, guru, sarana prasarana yang tersedia serta media pembelajaran yang digunakan (Junanto, 2016). Tujuan evaluasi input ini adalah untuk membantu dalam pengambilan keputusan, pilihan yang harus diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan program, dan bagaimana kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan program. Sumber daya manusia, sarana dan prasarana pendukung, dan prosedur yang dibutuhkan adalah bagian dari evaluasi input. Berikut adalah focus data yang diajukan:

- a) Apakah Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila direncanakan dan disosialisasikan kepada peserta didik?
- b) Seberapa tinggi persiapan sarana dan sumber daya program P5 disekolah?
- c) Bagaimana pendanaan dan dukungan sumber luar terhadap pelaksanaan program P5?
- d) Bagaimana persiapan perangkat pembelajaran untuk mendukung proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
- e) Apakah kesiapan guru dan peserta didik mendukung dalam proses Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

- Evaluasi Proses

Evaluasi proses berkaitan dengan pelaksanaan nyata dari program P5 yang dikembangkan dalam bentuk proses belajar mengajar, baik dikelas maupun diluar kelas, baik kegiatan internal maupun ekstra kulikuler. Misalnya: pelaksanaan pembelajaran dikelas, dilaboratorium, diperpustakaan, kegiatan praktikum, kegiatan olah raga, kegiatan evaluasi

pembelajaran, pengelolaan kurikulum dan pembelajaran. (Yustiani, 2017). Evaluasi proses juga digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur selama tahap perencanaan, memberikan informasi untuk keputusan program, dan merekam langkah-langkah yang telah dilakukan. Ini juga membantu mengetahui sejauh mana rencana program telah dilaksanakan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan:

- a) Apakah pelaksanaan program efektif sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan?
- b) Apakah kinerja staf yang terlibat dalam program mampu melaksanakan tugasnya selama program berlangsung?
- c) Hambatan apa saja yang ditemui selama pelaksanaan program berlangsung?
- d) Bagaimanakah aktivitas actual dalam program P5 sesuai dengan desain program?

- **Evaluasi Produk**

Dalam evaluasi produk, keseluruhan hasil yang dicapai oleh pengembang kurikulum, termasuk hasil pembelajaran, dipertimbangkan. Dalam evaluasi produk, ada dua jenis evaluasi. Evaluasi jangka pendek menilai keberhasilan pembelajaran dengan fokus pada pencapaian hasil belajar. Evaluasi jangka panjang menilai dampak, yang menunjukkan bahwa keberhasilan kurikulum dapat diukur dari hasil belajar, yang menunjukkan apakah program pendidikan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Menurut Muryadi (2017). Pada tahap evaluasi produk, bertujuan untuk mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan dan dampaknya terhadap peserta didik. Oleh sebab itu, tahap evaluasi ini mengukur keberhasilan program dalam mencapai tujuan dan memenuhi kebutuhan program pengembangan perilaku termasuk dampak dan hasil. Berikut adalah pertanyaan yang diajukan.:

- a) Apakah hasil capaian sesuai dengan tujuan program yang telah dirancang dilaporkan dengan baik?

- b) Apakah perilaku yang diharapkan dari peserta didik tercapai setelah pelaksanaan program P5?
- c) Bagaimana dampak program P5 terhadap peserta didik dapat dirasakan di kehidupan sehari-hari?

Berikut merupakan bagan prosedur penelitian yang disajikan secara general yang dilaksanakan dalam penelitian evaluasi penyelenggaraan program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Sekolah Dasar di Kota Tasikmalaya.



Gambar 3. 3 Kebutuhan CIPP

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data kualitatif yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari catatan lapangan, foto, hasil wawancara yang direkam di rekaman tape, dokumen yang berkaitan dengan proyek penguatan profil siswa pancasila, dan dokumen program yang dilaksanakan di Sekolah Dasar. Data kuantitatif, di sisi lain, terdiri dari kuesioner yang disebarkan kepada tenaga pendidik untuk mempelajari tentang program yang dilaksanakan di sekolah dasar. Adapun data primer digambarkan berdasarkan komponen instrumen evaluasi context, input, proses dan produk yang didukung dengan indikator yang akan diteliti serta deskriptor, pengumpulan data dan validasi sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No.	Aspek	Indikator	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data		
				Dokumen	Wawancara	Observasi
1	Konteks	Latar belakang pelaksanaan program P5	-Kepala Sekolah Guru Kelas dan Siswa Kelas I, IV Dokumen Kurikulum Dan Program kerja	V	V	
		Visi Misi Program P5		V	V	
		Tujuan dilaksanakan program P5		V	V	
		Sasaran pelaksanaan Program P5		V	V	
		Profil Sekolah dan Kondisi				V
2	Input	Perencanaan untuk Pelaksanaan Program P5	Kepala Sekolah Guru Kelas dan Siswa Kelas I, IV Modul Ajar dan Dokumen P5	V	V	
		Strategi pelaksanaan P5			V	
		Pemilihan tema dalam Desain program P5			V	V
		Pendanaan yang dibutuhkan selama pelaksanaan program P5.		V	V	
		Sarana Prasarana		V	V	V
		Dukungan			V	
		Kesiapan Sumber daya manusia		V	V	
3	Proses	Mekanisme pelaksanaan program P5		V	V	
		Efektivitas waktu pelaksanaan program P5		V	V	V
		Kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan P5			V	V
		Aktivitas Kegiatan P5		V	V	V

		Monitoring dan Evaluasi			V	
4	Produk	Perkembangan pengetahuan dari sisi Peserta didik		V	V	V
		Dampak dilaksanakannya program P5		V	V	V
		Peningkatan Keterampilan		V	V	V
		Laporan hasil pelaksanaan Program P5		V	V	

3.5 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Instrumen Penelitian

Pada dasarnya dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai instrumen dan pengumpul data (Anufia & Alhamid, 2019). Jadi peneliti di sini bersifat mutlak harus ada dalam setiap langkah atau alur yang dilakukan saat pengumpulan data artinya harus terlibat langsung. Melalui teknik pengumpulan data memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pandangan, pengalaman, dan persepsi responden (Hasanah, 2017) oleh sebab itu penting sekali pemahaman peneliti dalam penelitian kualitatif. Instrumen yang digunakan direkomendasikan Stufflebeam dalam sebuah artikel (Stufflebeam, 2015) alat evaluasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi yang dilaksanakan yaitu instrumen konteks, input, proses dan dampak atau hasil. Evaluasi program P5 dalam implementasi kurikulum merdeka dilihat dari input, proses dan produk dideskripsikan pada kisi-kisi berikut:

Tabel 3. 3 Kisi Kisi Instrumen Penelitian

No.	SUBFOKUS	INDIKATOR	ASPEK YANG DITELITI	TEKNIK	INFORMAN
		Latar Belakang, Dasar	Latar belakang pelaksanaan P5 dan Dasar Hukum tertuang dalam dokumen program	Studi Dokumentasi Wawancara	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah,

1	Konteks	Hukum			Koordinator Projek
		Visi dan Misi	Rumusan visi dan misi program P5 secara tertulis sesuai dengan kebutuhan utama program	Studi Dokumentasi Observasi Wawancara	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek
			Aktivitas sosialisasi visi dan misi program (terdapat aktivitas sosialisasi visi dan misi program kepada <i>stakeholders</i> dan adanya tanggapan positif dari <i>stakeholders</i>)	Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek
Tujuan Program dan sasaran program	Dasar perumusan program tujuan berdasarkan kebutuhan - kebutuhan. (terdapat perumusan tujuan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan, dijabarkan secara jelas dan rinci kedalam aktivitas kegiatan program, dapat dioperasionalkan, dan sesuai dengan visi program.	Studi Dokumentasi Wawancara	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek		
2.	INPUT	Strategi Program	Rumusan strategi program sesuai dengan tujuan program dan dijabarkan secara rinci ke dalam aktivitas- aktivitas kegiatan program secara operasional.	Wawancara	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek
		Desain Program	Rumusan desain program dengan taerget kebutuhan program dan dijabarkan secara rinci ke dalam aktivitas kegiatan program secara operasional.	Wawancara Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah, • Wakil Kepala Sekolah • Koordinator

			<p>Kesiapan Modul Proyek: Macam dan jumlah materi sesuai dengan target kebutuhan proyek.</p>		Projek
INPUT	Rencana Program	<p>Kesiapan Kurikulum: Kurikulum P5 sesuai dengan tujuan program, tersusun secara lengkap dan rinci (meliputi : tujuan, ruang lingkup, acuan, materi, dan ketentuan umum)</p> <p>Rencana Program: Rencana program secara tertulis sesuai dengan target kebutuhan program dan dijabarkan secara rinci ke dalam aktivitas-aktivitas kegiatan program secara operasional. (meliputi penjabaran kegiatan sesuai materi ajar, menentukan metode dan media pembelajaran, pembagian jumlah jam pembelajaran, penentuan materi evaluasi dan metode evaluasi).</p>	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek	
	Alokasi Waktu	<p>Rencana Pentahapan: Rencana pentahapan program P5 sesuai dengan target kebutuhan program, dan dijabarkan secara rinci ke dalam aktivitas-aktivitas kegiatan.</p> <p>Rencana Kalender Kegiatan:</p>	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek	

			<p>Rencana kalender kegiatan secara tertulis.</p> <p>Sesuai dengan target kebutuhan program dan dijabarkan secara jelas dan rinci ke dalam aktivitas- aktivitas kegiatan pembelajaran secara operasional (meliputi : jenis kegiatan, waktu pelaksanaan dan jumlah jam pelajaran) sesuai dengan target kebutuhan proyek penguatan profil pelajar pancasia.</p>		
		<p>Kesiapan Sumber Daya</p>	<p>Kesiapan Pendidik: Tersedianya jumlah guru yang berkualifikasi minimal D4/S1 sesuai dengan standar kualifikasi guru.</p> <p>Kesiapan Peserta Didik: Ketentuan tentang tata tertib atau aturan tentang peserta didik dalam mengikuti proyek penguatan profil pelajar Pancasila.</p> <p>Kesiapan Tenaga Pengelola: Ketentuan persyaratan secara tertulis yang harus dipenuhi oleh tenaga pengelola sesuai target kebutuhan proyek (meliputi kompetensi dan terpenuhinya jumlah tenaga pengelola sesuai dengan target kebutuhan proyek)</p>	<p>Wawancara Studi Dokumentasi</p>	<p>Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek</p>

		Sumber Daya Dan Anggaran	<p>Kesiapan Sarana dan prasarana: ruang kelas (aman, nyaman, pencahayaan cukup, terdapat ventilasi, meja dan kursi sesuai dengan kebutuhan) dan juga fasilitas pendukung seperti, <i>infocus</i>, internet, proyektor, LCD, dll.</p> <p>Kesiapan Anggran: Terdapat sumber anggaran atau dana proyek dalam RKAS yang memadai sesuai taregt kebutuhan proyek</p>	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Proyek
		Dukungan	Terdapat dukungan dari pihak dalam serta dukungan dari pihak luar terhadap pelaksanaan program	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Proyek, Siswa
3.	PROSES	Pelaksanaan Project P5	<p>Pelaksanaan Kurikulum: Terdapat aktivitas- aktivitas aktual pelaksanaan kurikulum secara konsisten sesuai dengan rencana proyek.</p> <p>Pelaksanaan Program Pembelajaran: Terdapat aktivitas- aktivitas aktual pelaksanaan program pembelajaran secara konsisten sesuai dengan rencana program pembelajaran (meliputi: pelaksanaan mengajar sesuai</p>	Wawancara Observasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Proyek

			tema, pokok bahasan, jumlah jam pelajaran, penggunaan metode atau media, serta evaluasi pembelajaran)		
PROSES	Efektifitas Pelaksanaan	<p>Pelaksanaan tahapan: Terdapat aktivitas- aktivitas aktual pelaksanaan tahapan pembelajaran yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan rencana program pembelajaran (meliputi: pelaksanaan tahapan, materi, jumlah jam pelajaran)</p> <p>Pelaksanaan Kalender Kegiatan: Aktivitas- aktivitas aktual pelaksanaan kalender pendidikan yang dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan rencana. (meliputi: jenis kegiatan, waktu pelaksanaan yaitu hari, tanggal, bulan dan tahun)</p>	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek	
	Aktivitas Kegiatan Projek	<p>Pelaksanaan Aktivitas dalam Kokurikuler: Aktivitas- aktivitas aktual projek dalam kegiatan ko kurikuler.</p>	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek	
	Monitoring dan Evaluasi	<p>Asesmen</p> <p>Terdapat kegiatan penilaian berupa aktivitas asesmen projek dan dokumen penilaian untuk</p>	Wawancara Studi Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator	

			mengevaluasi dan menilai jalannya program		Projek
4	INPUT	Hasil Capaian	<p>Pengembangan Karakter</p> <p>Terdapat perkembangan peserta didik dalam pengembangan keterampilan dan karakter peserta didik setelah program</p> <p>Laporan Akhir</p> <p>Terdapat dokumen akhir proyek berupa raport peserta didik yang memuat penilaian dan identitas proyek P5</p>	Observasi Wawancara Dokumentasi	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek
		Dampak	<p>Dampak</p> <p>Pelaksanaan program memberikan dampak terhadap lingkungan sekolah, guru, peserta didik sesuai visi misi dan tujuan dengan hasil evaluasi program kedepannya</p>	Observasi Wawancara	Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Dewan Guru Koordinator Projek



Gambar 3. 1 Bagan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen pengumpulan data berdasarkan tabel di atas yaitu dimulai sejak penyusunan indikator dan kriteria penilaian. Instrumen yang dibuat sesuai dengan context, input, proses dan produk. Instrumen merupakan suatu alat yang memenuhi persyaratan akademis dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu obyek dengan ukuran dan mengumpulkan data

mengenai suatu variabel. Validitas instrumen ini menggunakan triangulasi teknik yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mendukung reliabilitasnya disandingkan dengan hasil pengumpulan data serta kriteria dalam instrumen yang digunakan. Triangulasi yakni sebuah pendekatan multi-metode yang dilakukan oleh seorang peneliti pada saat peneliti mengumpulkan serta menganalisis data (Alfansyur & Mariyani, 2020).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian penting dalam sebuah proses penelitian. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

3.6.1 Observasi

Menurut Gray (dalam Sobry Sutikno, dkk., 2020), observasi adalah pendekatan pengumpulan data yang bergantung pada penginderaan objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung. supaya data yang dihasilkan dapat menjelaskan setting penelitian, individu, kejadian, peristiwa, dan makna yang disampaikan oleh informan tentang hal-hal tersebut. Untuk melihat proses penyelenggaraan program, penelitian ini menggunakan metode observasi partisipan. Selain itu, observasi dilakukan secara teknis di lingkungan program proyek penguatan profil pelajar pancasila.

Menurut Spradley (1980:51), keterlibatan peneliti dalam pengamatan bervariasi dalam tingkat kedalamannya, mencakup keterlibatan dan berperan pasif, aktif, dan penuh. Berperan serta moderat peneliti lakukan untuk memperoleh data tentang: (1) pelaksanaan proses program, (2) mengamati intensitas kegiatan, (3) mengamati kegiatan manajemen dan administrasi, (4) mengamati kegiatan siswa, (5) mengamati kegiatan guru dan pihak terlibat. 6) kesulitan-kesulitan dan factor penghambat yang sering dijumpai berkenaan dengan implementasi program.

3.6.2 Wawancara

Penelitian kualitatif biasanya menggunakan wawancara sebagai pengumpulan data. Menurut M. Sobry Sutikno dan Prosmala Hadisaputra (2020, hlm), wawancara sebagai metode pengumpulan data dengan

melakukan sejumlah tanya jawab atau wawancara dengan subjek yang telah dipilih. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, guru bidang studi, guru proyek profil pancasila, dan siswa..

Dalam penelitian ini, teknik probing dan wawancara terbuka, tidak terstruktur, digunakan untuk mengumpulkan data. Jenis wawancara yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara terbuka karena sebelum memulai wawancara, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan wawancara. Jenis wawancara yang digunakan termasuk wawancara campuran, terstruktur, dan tidak terstruktur. Sebelum memulai wawancara dengan informan, peneliti membuat pedoman umum untuk wawancara yang terdiri dari garis besar pertanyaan yang terkait dengan topik penelitian, yang kemudian menuntut jawaban campuran, baik berstruktur maupun tidak berstruktur. Peneliti selanjutnya mengembangkan pertanyaan lacakan berikutnya (*probing*) namun tetap berpedoman pada fokus penelitian dan konstruk teoritik yang telah ditetapkan sebelumnya.

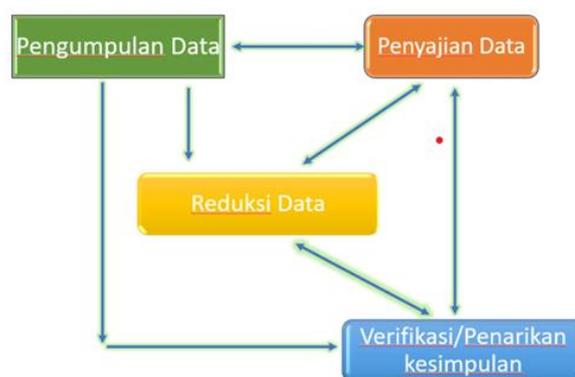
3.6.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi, menurut M. Sobry Sutikno & Prosmala Hadisaputra (2020), adalah catatan yang berisi informasi seperti tulisan, foto, video, plakat, lembaran, buku catatan harian, artefak, batu nisan, transkrip nilai, raport, dan sebagainya. Studi dokumentasi dari berbagai dokumen akan digunakan untuk memberikan informasi kepada peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian. Kajian dokumen dalam penelitian ini dilakukan untuk mempertajam dan melengkapi data evaluasi program P5, serta untuk mendapatkan informasi lengkap tentang karakteristik latar penelitia.. Dokumen-dokumen yang dikaji dalam penelitian ini berupa dokumen *Context, Input, Process, Product*; (1) Buku Pedoman Penyelenggaraan Program, (2) Status Sekolah, (3) Dokumen pendukung, (4) Rencana Strategis (5) Manual prosedur seperti modul ajar, (6) dan beberapa administrasi dan rapot siswa.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk membuat himpunan data terlihat jelas

dan mudah dipahami oleh orang lain. Studi ini menggunakan kerangka analisis data yang diusulkan oleh Miles & Huberman (1994) (dalam Rijali, 2018). Kerangka ini terdiri dari tiga bagian: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusions; drawing/verifying*).



Gambar 3. 4 Analisis Data

3.7.1 Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif diawali dengan mengumpulkan dan menganalisis data selama proses pengumpulan. Dalam penelitian kualitatif ini, metode pengumpulan data yang digunakan termasuk wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3.7.2 Reduksi data

Mereduksi adalah proses mengumpulkan data dari hasil penelitian dengan memilah data utama agar lebih mudah dipahami oleh peneliti. Kemudian, data tersebut disusun secara sistematis sesuai dengan kepentingan penelitian. Data dalam penelitian ini direduksi untuk meringkas dan membaginya ke dalam bagian yang lebih luas.

3.7.3 Penyajian data

Pada tahap ini, peneliti menyajikan data secara sistematis, sistematis, dan mudah dipahami untuk memberikan informasi tentang bagaimana melaksanakan program perbaikan perilaku secara optimal. Data yang diperoleh selama proses penelitian akan disajikan sesuai dengan komponen evaluasi, yang kemudian akan dianalisis untuk menghasilkan data yang jelas yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan.

3.7.4 Penarikan kesimpulan

Agar dapat menghasilkan kesimpulan yang sah dan sesuai dengan tujuan penelitian, kegiatan penarikan kesimpulan ini harus dilakukan dengan baik, benar, cermat, dan tekun. Setelah melewati beberapa tahap analisis data, proses penarikan kesimpulan dibuat sebagai hasil nyata dari penelitian. Hasil pengumpulan data dianalisis berdasarkan kriteria yang telah dibuat menggunakan lembar evaluasi dilengkapi rekomendasi. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis menggunakan rubrik instrumen yang dibuat sebelumnya berdasarkan standar kriteria keberhasilan serta prinsip program. Hasil penelitian menggunakan skala likert dalam mempermudah dalam analisis data menggunakan likert *agreement* Rentang 1-5. Hal ini dilakukan untuk mempermudah melakukan analisis seperti dalam kutipan “*A psychometric response scale primarily used in questionnaires to obtain participant’s preferences or degree of agreement with a statement or set of statements.*” (Aasa, 2016). Level skala yang digunakan adalah level 5 (*agreement*) persetujuan tingkat kesesuaian (Vagias, 2006). Adapun skala yang digunakan ini antara lain :

- 1 = Strongly disagree (Sangat tidak setuju)
- 2 = Disagree (Sebagian kecil/tidak setuju)
- 3 = Netither agree and disagree (Sebagian)
- 4 = Agree (Sebagian besar/setuju)
- 5 = Strongly agree (Sangat setuju)

Hasil analisis ini dilakukan persentase sehingga memunculkan nilai berdasarkan hasil penelitian dengan kategori sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kategori Penilaian

>90%	sangat sesuai
81%-90%	sesuai
71%-80%	cukup sesuai
<71%	kurang sesuai

Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi menggunakan model CIPP hal tersebut sejalan bahwa program P5 merupakan sebuah kebijakan pemerintah dalam strategi implementasi kokulikuler dalam kurikulum merdeka.